



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENGATASI MISKONSEPSI PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) KELAS VIII DI MTsS MADANI PERDAGANGAN

Dias Friska Arfada¹, Yasifati Hia²

Universitas Negeri Medan
diasfriska@mhs.unimed.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 23 Agustus 2022

Disetujui : 29 September 2022

Dipublikasikan : 25 Oktober 2022

ABSTRAK

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika. Kesulitan dalam memahami konsep ini dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada peserta didik sehingga dapat mengakibatkan kesalahan yang sama dan terus berulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan dari LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang di terapkan di MTsS Madani Perdagangan. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi) Instrumen penelitian ini menggunakan lembar validasi, angket respon dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan sangat valid dengan rata-rata nilai pada aspek komponen LKPD sebesar 100%, aspek materi sebesar 91,6%, aspek sintaks inkuiri terbimbing sebesar 88,8%, aspek didaktif sebesar 100%, aspek syarat konstruksi sebesar 94,4%, dan aspek syarat teknis sebesar 94%. Sehingga rata-rata keseluruhan hasil validasi yaitu sebesar 90,6 % dengan kategori sangat valid dan telah memenuhi kriteria kepraktisan dengan rata-rata persentase hasil angket respon peserta didik 84,8 %, rata-rata persentase hasil angket respon guru 86 % serta Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan kualifikasi rata-rata keseluruhan kegiatan pembelajaran mencapai 90%.

Kata kunci:
LKPD, Inkuiri
Terbimbing,
Miskonsepsi

ABSTRACT

One of the objectives of learning mathematics is so that students have the ability to understand mathematical concepts. Difficulties in understanding this concept can lead to misconceptions in students so that it can result in the same mistakes and keep repeating themselves. This study aims to determine the validity and practicality of the guided inquiry-based worksheet student which is applied in MTsS Madani Trade. This research is a development research using the ADDIE model which consists of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. This research instrument uses validation sheets, response questionnaires and implementation observations. learning. The results showed that the guided inquiry-based worksheets that were developed

Keywords:
Worksheet,
Guided
Inquiry,
Misconceptions

were very valid with an average score on the component aspects of the worksheets by 100%, the material aspects of 91.6%, the syntax aspects of guided inquiry by 88.8%, the didactic aspects of 100%, aspects of construction requirements by 94.4%, and aspects of technical requirements by 94%. So that the overall average of the validation results is 90.6% with a very valid category and has met the practicality criteria with an average percentage of student response questionnaire results 84.8%, an average percentage of teacher response questionnaire results 86% and observation results the implementation of learning shows the average qualification of all learning activities reaches 90%.

PENDAHULUAN

Matematika pada hakikatnya adalah ilmu yang menumbuhkan pola pikir logic dan terorganisasi secara sistematis. Pelajaran Matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi. Dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi dan syarat yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi semakin tinggi daya serap yang diperoleh.

Matematika dianggap sesuatu yang sulit oleh peserta didik karena matematika bersifat abstrak, sehingga peserta didik sulit memahami konsep-konsep matematika, memuat rumus beserta hitungan sistematis yang sangat membingungkan sehingga menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Kesulitan dalam memahami konsep tersebut kemudian menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada peserta didik.

Miskonsepsi dalam pembelajaran matematika bisa menjadi masalah serius jika tidak segera diatasi, karena miskonsepsi atau kesalahpahaman ini dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan yang sama dan akan terus berulang dan terjadi lagi.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah salah satu materi dalam matematika yang sering mengalami miskonsepsi. Karena pada saat mempelajari materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) peserta didik harus sudah mampu menguasai materi prasyaratnya yaitu materi operasi aljabar mengenai operasi bilangan bulat serta mencari nilai suatu variabel tertentu. Karena kurangnya konsep dalam memahami materi yang menjadi prasyarat mengakibatkan siswa tidak dapat menerima materi selanjutnya sehingga siswa akan memanipulasi konsep agar dapat memecahkan suatu masalah. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya miskonsepsi.

Adapun penyebab lain dari rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yaitu peserta didik hanya beracuan pada penghapalan rumus saja. Sedangkan untuk pengimplementasiannya pada soal masih kurang. Peserta didik akan sangat mudah menghitung menggunakan rumus yang mereka hapal, namun untuk mengarahkan soal pada tahap yang berbeda masih sangat sulit. Trianto (2011 :6) mengemukakan, “kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya”.

Selain kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik itu sendiri, rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik juga disebabkan karena pembelajaran yang berpusat kepada guru menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk serta peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010 :65) bahwa metode pembelajaran guru yang kurang baik akan mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak baik pula.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan oleh pendidik adalah peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan mengetahui lebih dalam mengenai materi tersebut. Pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman akan memberikan dasar yang lebih mendetail terhadap pembentukan pengetahuan baru sehingga dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan baru, setelah terbentuknya pemahaman dari sebuah konsep maka peserta didik dapat memberikan suatu pendapat dan mampu menjelaskan secara mendetail konsep tersebut.

Namun kenyataannya jauh dari harapan, kemampuan pemahaman konsep peserta didik terhadap matematika khususnya materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) masih rendah. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2015) dengan judul “ Analisis Miskonsepsi Siswa dan Faktir Penyebabnya pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sidoarjo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa miskonsepsi peserta didik yang paling mendominasi adalah konsep keenam, konsep tersebut adalah siswa tidak dapat memahami operasi penyelesaian suatu SPLDV dengan metode substitusi sebesar 52,85%,. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep persamaan linear dua variabel merupakan faktor utama penyebab terjadinya miskonsepsi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perlu dilihat presentase miskonsepsi matematika peserta didik di sekolah. Sehingga peneliti melakukan tes awal (tanggal 15 November 2021) berupa tes diagnostik kepada siswa kelas VIII MTsS Madani Perdagangan. Tes diberikan kepada 10 peserta didik dan soal yang diberikan oleh penulis berjumlah 5 butir dalam bentuk pilihan berganda dan disertai skala CRI. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan didapatkan hasil peserta didik dengan inisial MJ mengalami miskonsepsi pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebesar 60 %, tidak tahu konsep 20% dan tahu konsep 20%. Berdasarkan tes awal yang dilakukan kepada 10 orang peserta didik didapatkan hasil bahwa peserta didik di MTsS Madani Perdagangan kelas VIII mengalami miskonsepsi yang cukup tinggi 54,0%. Dengan tingkat ketuntasan siswa 10% (1 orang) dan 90% (9 orang) yang tidak tuntas, dengan kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 .

Salah satu contoh media pembelajaran yang digunakan disekolah adalah LKPD. Dengan adanya LKPD dalam proses pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan dan mengembangkan proses berfikirnya, sehingga pembelajaran bersifat *student centered*. Achmadi (1996 :35) mengemukakan manfaat dari penggunaan LKPD yaitu (1) memberi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, (2) mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan, (3) mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan, (4) membantu peserta didik memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka peneliti mencoba memberikan alternatif dengan mengembangkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran disekolah. Strategi inkuiri terbimbing merupakan strategi dimana strategi ini memperlihatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dalam

memahami materi yang diberikan dibutuhkan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran. Dengan adanya strategi inkuiri terbimbing diharapkan dapat membuat peserta didik memahami konsep pada materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsS Madani Perdagangan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati keterlaksanaan penggunaan LKPD Matematika berbasis Inkuiri Terbimbing dengan menggunakan lembar observasi yang ditinjau dari angket respon peserta didik dan respon guru.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar validasi LKPD, (2) Observasi keterlaksanaan pembelajaran, (3) Angket. Lembar validasi LKPD berbasis inkuiri terbimbing dilakukan oleh 2 validator. Aspek penilaian LKPD yang dikembangkan meliputi kelengkapan komponen LKPD, Kesesuaian isi dan materi, kesesuaian sintaks inkuiri terbimbing, kesesuaian syarat konstruksi, syarat teknis dan syarat didaktif. Skor penilaian menggunakan skala likert 4 dengan kategori sangat tidak sesuai (skor 1), tidak sesuai (skor 2), sesuai (skor 3), sangat sesuai (skor 4). Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengukur keterlaksanaan suatu pembelajaran menggunakan LKPD Matematika berbasis inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh 1 observer. Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dan guru mengenai kepraktisan LKPD yang dikembangkan.

Teknik analisis data untuk validitas LKPD dilakukan dengan langkah (1) tabulasikan keseluruhan data yang diperoleh dari validator ahli, dan guru matematika untuk setiap aspek penilaian yang tersedia pada instrumen penilaian. Dengan menggunakan rumus

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah skor peritem}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kategori Validitas LKPD

Tingkat Pencapaian(%)	Kategori
≤ 20	Tidak valid
21 – 40	Kurang valid
41 – 60	Cukup valid
61 – 80	valid
81 – 100	Sangat valid

Untuk menganalisis kepraktisan LKPD dilakukan dengan langkah (1) tabulasi keseluruhan data yang diperoleh dari angket guru dan peserta didik. (2) tabulasikan keseluruhan data yang diperoleh dari penilaian keterlaksanaan pembelajaran. Skor rerata dihitung dari setiap aspek dengan menggunakan rumus:

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah skor peritem}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kategori Kepraktisan LKPD

Tingkat Pencapaian(%)	Kategori
≤ 20	Tidak praktis
21 – 40	Kurang praktis
41 – 60	Cukup praktis
61 – 80	praktis
81 – 100	Sangat praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk mengatasi miskonsepsi tersebut dapat dideskripsikan pada setiap tahap model ADDIE sebagai berikut :

Deskripsi Tahap Analisis

Berdasarkan prosedur pengembangan model ADDIE, pada tahap analisis dilakukan beberapa tahap, yaitu : Analisis awal, Analisis Peserta Didik, analisis buku teks dan LKPD matematika yang digunakan, Perumusan tujuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Analisis Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII MTsS Madani Perdagangan, didapati hasil bahwa guru masih menggunakan pola pembelajaran biasa, dimana guru menjelaskan materi pelajaran lalu memberikan contoh, kemudian guru memberikan soal latihan yang hampir sama dengan contoh. Pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga mengakibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang maksimal dalam mengembangkan model pembelajaran. Padahal tujuan mata pelajaran matematika salah satunya yaitu meliputi kemampuan memahami masalah, kemampuan memahami konsep, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan *National Council of Teacher of Mathematics* yang menetapkan salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan untuk menghubungkan dimana kemampuan ini harus diawali dengan pemahaman konsep yang baik.

Perangkat pembelajaran yang digunakan guru telah menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan LKS dari penerbit. LKS yang digunakan tidak berbasis inkuiri terbimbing, untuk strategi inkuiri terbimbing merupakan suatu hal yang baru disekolah yang masih tahap sosialisasi.

2. Analisis Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Lebih banyak siswa yang hanya diam saja dibandingkan siswa yang aktif bertanya dan merespon pertanyaan guru. Siswa belum berpartisipasi aktif dalam membangun dan menemukan konsep matematika secara mandiri. Hal ini menyebabkan siswa belum mempelajari konsep matematika sesungguhnya.

Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pola pikir untuk menemukan konsep matematika dari materi yang mereka pelajari sehingga siswa kurang mampu menghubungkan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan dan cenderung mengalami miskonsepsi dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Buku teks matematika Kelas VIII dan LKPD yang digunakan di MTsS Madani Perdagangan

Berdasarkan hasil analisis buku teks dan lkpd dari penerbut yang digunakan oleh guru memiliki kelemahan diantaranya :

- a. Buku teks lebih banyak mengutamakan materi dan soal-soal dan LKS lebih banyak mengutamakan peserta didik untuk memfokuskan pada rumus.
- b. Buku teks dan LKS yang ada masih menggunakan bahasa dan simbol matematika yang disusun dalam konteks yang jauh dari realitas kehidupan peserta didik dan kehidupan sehari-hari.

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam mengatasi miskonsep siswa dibutuhkan pendekatan pembelajaran dan juga perangkat pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya kemampuan pemahaman konsep siswa yang meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dan menekankan pentingnya penggunaan masalah kontekstual serta mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu pembelajaran berbasis *Inkuiri Terbimbing*. Dengan pembelajaram berbasis *Inkuiri terbimbing* diharapkan terjadi perubahan, antara lain :

- a. Pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa
- b. Siswa mampu memahami pembelajaran matematika karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dapat menerapkan materi yang telah diperolehnya unuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- d. Siswa mengkonstruksi konsep maupun prinsip matematika dari materi yang dipelajari sehingga siswa akan mandiri dan mempunyai ingatan yang lebih dalam mengenai materi yang telah dipelajari.
- e. Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat meningkat sehingga tingkat miskonsepsi menurun.

Pada pelaksanaan pembelajaran, dalam mengatasi miskonsepsi juga dibutuhkan LKPD yang berbasis *Inkuiri Terbimbing*.

Deskripsi Tahap Design

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap *design* (Perancangam). Tahap perancangan pada penelitian ini adalah perancangan LKPD serta bahan pendukung RPP, dan soal *post test*. Untuk menilai kualitas LKPD maka pada tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen berupa lembar validasi LKPD, angket respon guru dan peserta didik, serta lembar observasi keterlaksanaan penelitian. Hasil dari setiap kegiatan pada tahap perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan media

Media yang digunakan saat belajar matematika materi SPLDV yaitu buku teks matematika kelas VIII, RPP, LKPD, dan tes. Instrumen ini dipilih sesuai dengan analisis awal, tugas dan karakteristik peserta didik, bertujuan untuk mendorong peserta didik mencapai kompetensi dasar.

2. Pemilihan format

Sesuai dengan kurikulum 2013, dalam rencana pembelajaran tercantum kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan instrumen hasil belajar.

3. Rancangan awal

Perancangan awal LKPD terdiri dari RPP matematika inkuiri terbimbing, LKPD dan tes miskonsepsi.

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP disusun untuk 2 pertemuan, RPP dijadikan petunjuk pendidik saat melakukan pembelajaran. Rpp tersusun atas beberapa hal meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, alokasi waktu dan materi pokok. Selain itu, RPP juga memuat informasi pembelajaran, yaitu : kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

b. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Berdasarkan hasil dari tahap analisis selanjutnya dilaksanakan tahap design atau merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *inkuiri terbimbing*. Merancang LKPD bertujuan untuk memilih LKPD yang tepat dan sesuai dengan isi pembelajaran. Langkah- langkah yang dilakukan dalam merancang LKPD berbasis *inkuiri terbimbing* untuk mengatasi masalah miskonsepsi peserta didik. Hasil rancangan LKPD dapat dilihat pada **lampiran**

c. Penyusunan Rancangan Soal *Post test*

Tes disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis peserta didik. penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.

Prosedur penyusunan tes antara lain dengan menentukan tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam indikator pencapaian kompetensi, menyusun kisi-kisi tes, menyusun tes untuk mengukur tingkat miskonsepsi peserta didik. tes ini disusun berupa soal uraian terdiri dari 5 butir soal dilengkapi dengan skala CRI untuk mengukur tingkat miskonsepsi peserta didik.

Deskripsi Tahap Development

Setelah melakukan tahap perancangan (*Design*), tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap pengembangan (*Development*). LKPD yang telah dirancang sebelumnya divalidasi oleh ahli. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang layak dikembangkan pada tahap implementasi.

1. Validasi LKPD

Setelah dilakukan validasi terhadap LKPD oleh validator, validator memberikan pernyataan terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Hasilnya diperoleh bahwa ketiga validator menyatakan LKPD layak diujicobakan tanpa revisi.

2. Validasi angket respon

Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap praktikalitas LKPD SPLDV berbasis inkuiri terbimbing, peneliti menggunakan angket respon yang divalidasi oleh 3 validator.

Hasil analisis validasi angket respon terhadap praktikalitas LKPD SPLDV berbasis inkuiri terbimbing menunjukkan bahwa hasil validasi respon terhadap praktikalitas LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang divalidasi oleh tiga validator tergolong sangat valid dengan persentase 93%.

Deskripsi Tahap Implementation

Tahap implementation dilakukan setelah LKPD dan bahan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran selesai divalidasi oleh validator. Pada tatahp implementasi

ini, LKPD diujicobakan pada kelas VIII di MTsS Madani Perdagangan yang berjumlah 33 orang namun hanya 25 orang siswa yang hadir dan ikut serta dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan 2 kali pertemuan pada saat jam mata pelajaran matematika pada tanggal 21 April dan 22 April 2022. Pada saat uji coba peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar

Data yang diperoleh pada tahap implementasi dikelas VIII MTsS Madani Perdagangan, yaitu data keterlaksanaan pembelajaran, data angket respon guru dan siswa, hasil *posttest* untuk mengetahui miskonsepsi siswa.

Deskripsi Tahap Evaluation

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi setelah melakukan tahap implementasi. Evaluasi setelah melakukan tahap implementasi dilakukan untuk mengetahui kepraktisan LKPD SPLDV berbasis Inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan.

1. Hasil angket respon

Setelah LKPD diujicobakan, untuk mengetahui respon siswa maka siswa diberikan angket. Hasil dari respon siswa dijadikan dasar untuk perbaikan produk yang dikembangkan. Hasil respon siswa terhadap LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing yang dirancang sangat praktis dengan presentase penilaian yang diberikan oleh peserta didik kelas VIII MTsS Madani Perdagangan dengan rata-rata 81,44 % dengan kategori sangat praktis. Adapun persentase penilaian guru terhadap LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing 86%. Secara umum LKPD sudah dapat digunakan dengan persentase 81 % dengan kategori sangat praktis.

2. Deskripsi Observasi keterlaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh kriteria kepraktisan ditinjau melalui dua tahap, yaitu pernyataan validator terhadap LKPD yang dikembangkan dan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pernyataan validator terhadap LKPD SPLDV berbasis Inkuiri Terbimbing yang telah dikembangkan oleh peneliti telah diuraikan pada subbab sebelumnya. Sedangkan hasil keterlaksanaan pembelajaran akan dijelaskan pada subbab ini.

Guru sebagai observer (pengamat) mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara langsung. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat diketahui apakah pembelajaran terlaksana dengan baik atau tidak. Suatu pembelajaran dikatakan praktis, jika persentase keterlaksanaannya 80% terlaksana. Hasil rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan angka 90 % sehingga keterlaksanaan pembelajaran dikatakan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri Terbimbing untuk mengatasi miskonsepsi pada materi sistem persamaan linear dua variabel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Validasi LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan penilaian para ahli (Validator) menunjukkan hasil dengan interpretasi sangat valid. Valid tergambar berdasarkan penilaian validator dari aspek komponen LKPD, materi, inkuiri Terbimbing, syarat didaktif, syarat konstruksi dan syarat teknis. Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai pada aspek

komponen LKPD sebesar 100%, aspek materi sebesar 91,6%, aspek sintaks inkuiri terbimbing sebesar 88,8%, aspek didaktif sebesar 100%, aspek syarat konstruksi sebesar 94,4%, dan aspek syarat teknis sebesar 94%. Sehingga rerata keseluruhan hasil validasi yaitu sebesar 90,6 % dengan kategori sangat valid.

2. Praktikalitas LKPD berbasis Inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan oleh peneliti, berdasarkan hasil angket respon terhadap LKPD dinyatakan bahwa LKPD dapat digunakan tanpa revisi, dengan rata-rata persentase hasil angket respon peserta didik 81,44 % dan rata-rata persentase hasil angket respon guru 86 %, sehingga rata-rata persentase angket respon terhadap LKPD berbasis Inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan adalah 85,4% dengan kategori sangat praktis. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan kualifikasi rata-rata keseluruhan kegiatan pembelajaran mencapai 90% , artinya hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Sehingga berdasarkan kedua kriteria kepraktisan tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan ini sangat praktis dengan persentase 86,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Anas, Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Astuti, Sondang. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Prinsip-Prinsip Matematika Dan Kemampuan Penalaran Logis Siswa Di Sman 1 Jarat Kabupaten Lahat. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5(1) : 71-75
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Education Journal*. 3(1): 35-43.
- Dachi, R dan Rophinus S. 2021. Miskonsepsi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII Di Desa Idala Jaya Hilisimaetano Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Education and Development*. Vol 9(3) : 589-594
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Ella, Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran : Filosofi Teori dan Aplikasi*. Penerbit Pakar Karya. Bandung.
- Fahrudin, A.G,dkk. 2018. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 1 (1) :15-20. ISSN: 2615-4072
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif ; Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-ruzz Media. Jakarta.
- Hasan, S. D.,Bagayoko. D., dan Kelley, E.L. 1999. Misconception and The Certainty of Response Index (CRI), phy, edct, 345(5), pp. 294-299.
- Junaifi. 2019. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Children Learning Science (CLIS) untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada materi vektor dikelas X Mipa SMA N 1 Batusangkar. Batusangkar Press. Batusangkar.

- Khasanah, Uswatun. (2020). pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi operasi hitung bilangan untuk peserta didik kelas IV MI. Thesis, UIN Raden Intan Lampung
- Nieveen, N. & Folmer, E. (2013). Formative Evaluation in Educational Design Research. *Educational Design Research. Part A: An Introduction*. Netherland Institute for Curriculum Development (SLO).
- Nieveen, N., et al. (1999). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Volume 8 No.1. Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Pratiwi, Rani. (2018). Miskonsepsi siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) berdasarkan proses berpikir kritis ditinjau dari kemampuan awal. *Jurnal Eksponen*. Vol 8(1) :9-17.
- Purnamasari,N.L. (2018). Metode Addie Pada Pengembangan Media Interaktif Adobe Flash Pada Mata Pelajaran TIK. *Jurnal Pena SD*. Vol 05 (01) : 25
- Ristanty, E., Dinnullah, RNI, & Farida,N. (2017). penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi segi empat dan segitiga terhadap pemahaman konsep matematika di SMP Islam Soerjo Alam. *Jurnal Pendidikan Matematika*,Vol 1(1): 8-14. ISSN: 2597-6915
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Rustandi, A dan Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*. Vol 11(2): 57-60
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Setyaningrum, N. I., Fakhrudin, D., & Sari, R. M. M. (2018). Analisis Miskonsepsi Matematis Siswa dengan Menggunakan Metode Certainty Of Response Index Pada Materi Kubus dan Balok. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Siswono, T., Y., E., (2019). *Paradigma Penelitian Pendidikan; Pengembangan Teori dan Aplikasi Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Alfabeta. Bandung.
- Suparman, Atwi. 2004. *Desain Instruksional*. PAU-PPAI Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suparno, P. (2005). *Miskonsepsi Dan Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika*. Jakarta: Grasindo

- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta.
- Umbaryati. 2016. Pentingnya LKPD pada pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. Universitas Lampung. Lampung.
- Wahyuni, Sri,dkk. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Core (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending)* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 05(2) : 1498-1511. ISSN: 2579-92